BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Sistem informasi pada suatu instansi pemerintah maupun swasta sangat dibutuhkan karena perkembangan teknologi yang sangat pesat menuntut suatu instansi untuk memperoleh informasi yang lebih cepat dan akurat. Sistem informasi yang mendukung membuat kinerja suatu instansi akan terlaksana dengan baik dan dapat menangani berbagai pengolahan data dengan menggunakan teknologi informasi. Berbagai informasi dan pengelolaan data pada suatu instansi saat ini sangat mendukung untuk bisa dikembangkan menjadi sistem yang mengandalkan kemajuan teknologi.

Suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, dalam kegiatan operasionalnya bergantung pada teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi yang diimplementasikan secara optimal dalam setiap kegiatan operasional suatu instansi, akan sangat mempengaruhi kinerja instansi itu sendiri. Implementasi pemanfaatan teknologi informasi dari kegiatan operasional suatu instansi yang tidak terlepas dari sistem pengadaan barang baik itu barang yang habis pakai seperti alat tulis kantor maupun barang tahan lama seperti kendaraan dan perangkat elektronik yang menjadi salah satu faktor penunjang pelaksanaan tugas dan fungsi dari instansi.

Kemajuan teknologi informasi, membawa dampak positif terhadap perkembangan pengolahan data yang dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan inventarisasi dan pengelolaan barang secara lebih efektif dan akurat.

Perencanaan inventarisasi berperan penting dalam kegiatan operasioanl suatu instansi. Inventarisasi dipahami sebagai pencatatan mengenai barang-barang perkantoran yang telah dibeli, diterima, dibagikan dan dipakai pada seluruh komponen instansi, baik mengenai barang tahan lama maupun habis pakai. Tujuan pengelolaan inventarisasi adalah menyediakan persediaan peralatan kantor dengan jumlah dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan.

Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Majalengka marupakan suatu instansi pemerintahan yang melayani masyarakat dalam bidang pertanahan yang dalam melaksanakana tugas dan kewajibannya memerlukan barang inventaris kantor untuk kelancaran tugasnya [2]. Keberadaan barang-barang inventaris kantor memerlukan proses pengelolaan, pencatatan, dan pembuatan laporan barang. Barang inventaris harus bisa dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kegiatan inventaris pengadaan barang di BPN Kabupaten Majalengka dilakukan oleh Kepala Urusan Umun dan Kepegawaian yang berada dibawah Kepala Bagian Tata Usaha. Setelah melakukan penelitian, ada beberapa permasalahan yang menghambat kinerja dalam pengelolaan data barang-barang inventaris. Salah satunya belum optimalnya dalam penggunaan fasilitas komputer yang ada sebagai perangkat pendukung dalam mengolah data barang, karena ada beberapa proses yang pengeelolaannya masih dilakukan secara manual. Sehingga petugas kesulitan untuk melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap barang-barang inventaris yang sudah ditempatkan pada setiap ruangan maupun fasilitas lain yang ada di lingkungan BPN Kabupaten Majalengka.

Barang inventaris sangat diperlukan pada semua divisi untuk menunjang tugas dan fungsi dari setiap divisi yang ada. Untuk memenuhi kebutuhan barang dari setiap divisi maka setiap divisi harus melakukan pengajuan barang yang dibutuhkan kepada bagian pengadaan barang. Dalam proses pengajuan barang inventaris dari setiap divisi masih menggunakan prosedur yang kurang efektif yaitu dengan mengisi barang yang akan dibutuhkan pada kertas pengajuan barang yang disediakan kemudian petugas akan mengecek ketersediaan barang yang diminta. Jika ada barang yang tidak tersedia maka petugas akan menghapus daftar barang tersebut yang ada pada kertas pengajuan dan menyalin ulang daftar barang yang tersedia.

Selain untuk mengolah data pengajuan barang, tugas pada divisi bagian pengadaan barang juga harus melakukan pengontrolan terhadap permutasian barang, penghapusan barang dan pelelangan barang. Dalam prosesnya belum menggunakan sistem yang terkomputerisasi, sehingga data barang kurang terkoordinasi antara jumlah barang yang ada pada setiap ruangan dengan arsip yang ada pada bagian pengadaan barang.

Prosedur pengelolaan barang inventaris yang berjalan saat ini, berdampak pada keakuratan dan ketepatan waktu dalam pembuatan laporan mengenai barang milik negara karena ada beberapa faktor permasalahan yang ada bisa menghambat kelancaran dalam pembuatan laporan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja dari Kepala Urusan Perencanaan dan Keuangan yang bertugas dalam pembuatan perencanaan dana anggaran belanja. Dana untuk keperluan pengadaan barang berasal dari APBN serta dari perolehan dana lainnya yang sah.

Dengan demikian untuk pembuatan laporan maupun pengajuan dana anggaran belanja harus memenuhi standarisasi pembuatan dokumen APBN yang didalamnya terdapat laporan mengenai perencanaan serta penggunaan dari barang-barang inventaris. Jika terdapat masalah dan hambatan dalam pengelolaan barang inventaris maka akan berdampak dalam pengajuan APBN. Sehingga bisa menjadi faktor penghambat dalam segala aktivitas untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari setiap divisi yang ada.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu sistem yang dapat membantu dan memudahkan dalam pengelolaan data barang-barang inventaris maupun dalam pembuatan laporan yang akurat dan tepat waktu agar tidak menghambat dalam pengajuan APBN.

Diharapkan dengan adanya sistem informasi yang akan dibangun dapat mengatasi dan meminimalisir permasalahan yang ada mengenai pengelolaan barang inventaris maupun dalam pengajuan APBN. Sehingga bisa meningkatkan kinerja dari Kepala Urusan Umum dan Kepegawaian dalam melakukan pengelolaan barang inventaris dan juga dalam pengajuan APBN serta pengawasan terhadap aliran dana anggaran belanja yang digunakan. Untuk kedepannya sistem informasi ini diharapkan bisa digunakan pada seluruh kantor BPN yang mempunyai permasalahan yang sama.

Untuk itu penulis mencoba merancang suatu aplikasi untuk melakukan pengelolaan data barang inventaris dengan cepat, akurat, dan efektif. Berdasarkan analisa diatas tersebut, maka penulis memberi judul **"Sistem Informasi Inventaris Pengadaan Barang di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi dan rumusan masalah adalah sebuah proses awal dari sebuah pemecahan masalah yang menentukan hal apa saja yang perlu di identifikasi dan dirumuskan.

1.2.1 Identifikasi masalah

Dari latar belakang penulis dapat menggambarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya sistem yang terkomputerisasi dalam proses pengajuan barang dari setiap divisi.
2. Bagian pengadaan barang kesulitan dalam pengelolaan barang inventaris yang sudah ditempatkan pada setiap ruangan.
3. Belum adanya sistem yang menghubungkan antara pengelolaan data barang inventaris dengan dana anggaran belanja yang dapat menghambat dalam pengajuan dana anggaran belanja.

1.2.2 Rumusan masalah

Di dalam rumusan masalah, yang berdasarkan identifikasi masalah penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem yang terkomputerisasi dalam proses pengajuan barang dari setiap divisi.
2. Bagaimana cara pengelolaan barang inventaris pada setiap ruangan.
3. Bagaimana implementasi sistem yang dapat menghubungkan antara pengelolaan data barang inventaris dengan dana anggaran belanja untuk keperluan pengadaan barang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mencari solusi dan pemecahan-pemecahan masalah yang terjadi di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka.

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari solusi atas permasalahan pengelolaan data barang inventaris di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka, sehingga bisa membantu dalam kegiatan pengelolaan data barang inventaris maupun pembuatan laporan yang lebih baik, efisien, tepat waktu dan meminimalkan kesalahan-kesalahan dalam pengelolaannya.

1.3.2 Tujuan penelitian

Agar penelitian dapat berlangsung dengan lancar dan terarah, maka penulis menentukan tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem yang terkomputerisasi dalam proses pengajuan barang dari setiap divisi.
2. Untuk mempermudah dalam pengelolaan barang inventaris pada setiap ruangan.
3. Untuk mengetahui penerapan sistem yang dapat menghubungkan antara pengelolaan data barang inventaris dengan dana anggaran belanja untuk keperluan pengadaan barang.

1.4 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun bagi Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka serta bagi Lembaga lainnya.

1.4.1 Kegunaan praktis

Kegunaan praktis adalah kegunaan sebuah sistem informasi bagi Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka beserta para pegawainya.

a. Bagi Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan masalah yang terkait dengan Sistem Informasi Pengolahan Inventaris pada Bagian Teknologi di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka.

b. Bagi Kepala Urusan Umum dan Kepegawaian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pegawai untuk meningkatkan kinerja serta untuk memudahkan dalam pengelolaan data barang inventaris dan meminimalisasikan kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan data barang inventaris.

1.4.2 Kegunaan akademis

Kegunaan akadamis ini dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah bagi lembaga Pendidikan ataupun bagi penulis sendiri dan bagi peneliti lainya.

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembandingan antara ilmu manajemen dengan keadaan yang terjadi langsung di lapangan. Sehingga dengan adanya

pembandingan tersebut akan lebih memajukan ilmu Manajemen Informatika yang sudah ada ditahapkan pada dunia nyata dan dapat menguntungkan berbagai pihak.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti atau para akademis yang akan mengambil skripsi atau tugas akhir dalam kajian yang sekaligus sebagai referensi di dalam penulisan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna dalam menambah atau memperkaya wawasan pengetahuan dan melatih daya fikir dalam mengambil kesimpulan permasalahan yang ada di dalam organisasi, khususnya di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka.

1.5 Batasan masalah

Sistem informasi inventaris pengadaan barang adalah sistem yang bertujuan untuk membantu pengelolaan barang inventaris yang ada di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka. Adapun batasan masalah dari sistem informasi inventaris pengadaan barang dibuat untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dipaparkan dalam penulisan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, penulis membatasi permasalahan menjadi:

1. Sistem informasi yang akan dibangun terdapat 5 akses yaitu untuk admin, bagian pengelolaan barang, bagian keuangan, bagian kepegawaian dan divisi yang ada di BPN kabupaten Majalengka.

2. Fasilitas yang disediakan dalam pengelolaan barang inventaris adalah pengolahan data barang dan mengelola data barang yang ada si setiap ruangan atau divisi serta pembuatan laporan pengelolaan data barang.
3. Fasilitas yang disediakan untuk bagian keuangan hanya pengelolaan dana APBN untuk pengadaan barang inventaris.
4. Fasilitas yang disediakan untuk bagian kepegawaian hanya pengolahan data pegawai.
5. Untuk setiap divisi fasilitas yang disediakan adalah permintaan barang, permutasian barang dan pergantian barang.
6. Aplikasi yang akan dibangun berbasis desktop, menggunakan bahasa pemrograman java dan *database* MySQL serta berjalan pada jaringan intranet jadi hanya bisa diakses di lingkungan Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan untuk objek penelitian adalah Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka yang beralamat Jln. Gerakan Koperasi No.41 Majalengka. Nomor telepon (0234)281063.

B. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 5 bulan dengan rincian waktu pelaksanaan penelitian terdapat dalam table 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Februari 2016				Maret 2016				April 2016				Mei 2016				Juni 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Mendengarkan pelanggan																				
2	Membangun / memperbaiki																				
3	Melihat / Menguji *Mock-up*																				

1.7 Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dibuat, diantarnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan beberapa sub bab antara lain: latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, maksud dan tujuan, kegunaan penelitian, batasan masalah, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan dimaksudkan agar dapat memberi gambaran tentang urutan pemahaman dalam menyajikan skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas. Disamping itu juga dapat disajikan mengenai berbagai pendapat yang berhubungan dan benar-benar bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang sedang ditiliti.

BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini diketengahkan antara lain objek dari penelitian, metode penelitian dan membahas mengenai gambaran sistem yang sedang berjalan.

BAB IV: HASIL PEMBAHASAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam proses perancangan sistem meliputi diagram alir dokumen, rancangan sistem dan rancangan pengkodean serta implementasi dari alikasi yang akan dibangun.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari permasalahan yang dibahas serta saran yang akan menjadi masukan bagi perkembangan sistem ini.